

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh kesehatan keuangan perusahaan dengan imbal hasil saham pada perusahaan pariwisata *go public* di Bursa Efek Indonesia, periode 2006 – 2010. Metode pengumpulan sampel digunakan secara tidak acak, yaitu hanya 4 perusahaan yang dianggap potensial oleh penulis. Analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan menggunakan metode statistik deskriptif dan untuk analisis pengaruh kesehatan keuangan dengan imbal hasil saham menggunakan analisis statistik parametrik yaitu dengan koefisien regresi (Beta).

Hasil analisis menyatakan bahwa PT. Jakarta Setiabudi Internasional mempunyai nilai *Z-Score* : 1. Ini menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat dan diambang kebangkrutan. PT Panorama Sentra Wisata berada dalam kondisi *Gray Area* dengan nilai *Z-Score* 2,85. Sedangkan untuk kedua perusahaan lainnya berada dalam kondisi yang sehat, dengan nilai *Z-Score* $> 2,99$. Hasil uji koefisien regresi (Beta), dimana hipotesisnya adalah $H_0: \beta = 0$ atau $H_1: \beta \neq 0$, menunjukan bahwa analisis fundamental berupa penilaian kesehatan keuangan metode *Z-Score* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan imbal hasil saham.

Oleh karena analisis fundamental berupa penilaian *Z-Score* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan imbal hasil saham maka kemungkinan analisis teknikal-lah yang lebih mempengaruhi imbal hasil saham seperti faktor psikologis, faktor permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing di bursa dan indeks saham.